BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Mangrove yang mayoritas hidup dikawasan estuari memiliki peran penting bagi kehidupan makhluk hidup di perairan dan daratan. Ekosistem mangrove menjaga garis pantai agar tetap stabil, melindungi pantai dari erosi (abrasi), peredam badai dan gelombang, penangkap sedimen, habitat (tempat tinggal), tempat mencari makan (*feeding ground*), dan tempat pemijahan (*spawning ground*) bagi biota perairan. Salah satu biota yang hidup di ekosistem mangrove yaitu gastropoda (Rahmawaty 2002 *dalam* Dien 2016).

Gastropoda merupakan salah satu kelompok hewan dasar yang memegang peranan penting dalam ekosistem akuatik. Gastropoda hidup berdiam diri pada dasar substrat disuatu ekosistem pada kurun waktu yang cukup lama. Gastropoda memiliki cangkang tunggal berulir, kepala yang berkembang baik, dilengkapi dengan tentakel dan mata. Kaki lebar dan berotot untuk merayap dan mendukung massa visceral. Habitat Gastropoda bervariasi, dari yang sangat dekat dengan permukaan air hingga jauh dari permukaan air, kecendrungan dan aktifitas Gastropoda sangat dipengaruhi oleh kondisi pasang surut air laut dan keberadaan makanannya.

Tingginya aktifitas manusia dalam memanfaatkan lingkungan perairan pantai dapat mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan perairan tersebut. Selain itu kualitas ekosistem perairan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor

lingkungan, baik biotik maupun abiotik. Faktor biotik yang berpengaruh diantaranya adalah produsen sebagai sumber makanan dan adanya predator, sedangkan faktor abiotik adalah fisika kimia air antaranya suhu, pH, salinitas, serta substrat hidup (Setyobudiandi, 2014).

Gastropoda memiliki peranan penting dalam mekanisme daur hidup ulang dan perputaran hara dan kandungan hayati perairan. Gastropoda mempunyai peranan yang penting baik dari segi pendidikan, ekonomi maupun ekologi. Dari segi ilmu pengetahuan keanekaragaman biota laut merupakan laboratorium alami yang menarik untuk dipelajari dan dikaji secara mendalam, sedangkan bila di pandang dari segi ekonomi Gastropoda mempunyai nilai jual, seperti *Cypraea*, dimana cangkangnya 3 digunakan untuk hiasan yang harganya mahal. Selain itu, beberapa Gastropoda juga dapat berperan sebagai sumber bahan makanan karena nutrient, seperti *Cymbiola* yang dagingnya diambil untuk konsumsi, *Haliotis* selain sebagai lauk abalone telah di ekstrak dan dibuat sebagai bahan makanan. Oleh karena itu keberadaan Gastropoda perlu kita jaga lestarian sehingga keanekaragaman dan kelimpahan jenis Gastropoda tersebut dapat terjaga dan terpelihara dengan baik, sedangkan dari segi ekologi Gastropoda berperan sebagai konsumen, seperti : *Cellana radiata*. Sifat dari gastropoda yang selalu menetap menyebabkan spesies ini menerima setiap perubahan yang terjadi di hutan mangrove yang secara tidak langsung mempengaruhi keanekaragaman dan kelimpahan gastropoda (Hartono & Agusalm, 2013).

Desa Oebelo terletak di Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang yang memiliki kawasan hutan mangrove, hampir 60 % dari seluruh luas pantai. Hasil observasi menunjukkan bahwa hutan mangrove di Desa Oebelo memiliki

potensi yang cukup besar. Namun masyarakat sekitar lebih banyak memanfaatkan mangrove secara negatif, misalnya menjadikan mangrove sebagai kayu bakar karena dilokasi tersebut jauh dari pegunungan sehingga sulit menemukan jenis pohon yang lain dan mangrove disekitar jadikan lahan pertanian. Permasalahan yang ada dilokasi tersebut belum adanya data tentang kelimpahan dan keanekaragaman gastropoda juga perubahan ekosistem seperti alih fungsi lahan mangrove menjadi pertanian berpengaruh terhadap habitat dari gastropoda.

Berdasarkan kondisi di Desa Oebelo tersebut maka akan memberi dampak pada ketidakseimbangan kondisi lingkungan dalam hal ini ekosistem mangrove sebagai habitat gastropoda dan jumlah gastropoda semakin berkurang karena minimnya pengetahuan masyarakat tentang manfaat gastropoda terhadap kelangsungan hidup ekosistem. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Keanekaragaman dan Kelimpahan Gastropoda Pada Ekosistem Mangrove Di Desa Oebelo, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang”**.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana keanekaragaman dan kelimpahan gastropoda pada ekosistem mangrove di Desa Oebelo, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang?

1.3. Tujuan

Mengetahui dan keanekaragaman dan kelimpahan gastropoda pada ekosistem mangrove di Desa Oebelo, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang.

1.4. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

1. Memberikan informasi pada masyarakat tentang keanekaragaman dan kelimpahan gastropoda yang terdapat pada Ekosistem mangrove di Desa Oebelo.
2. Sebagai bahan informasi bagi instansi terkait tentang keanekaragaman dan kelimpahan gastropoda yang ada di Desa Oebelo.
3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lainnya yang berminat mengadakan penelitian lanjutan dalam bidang yang sama.